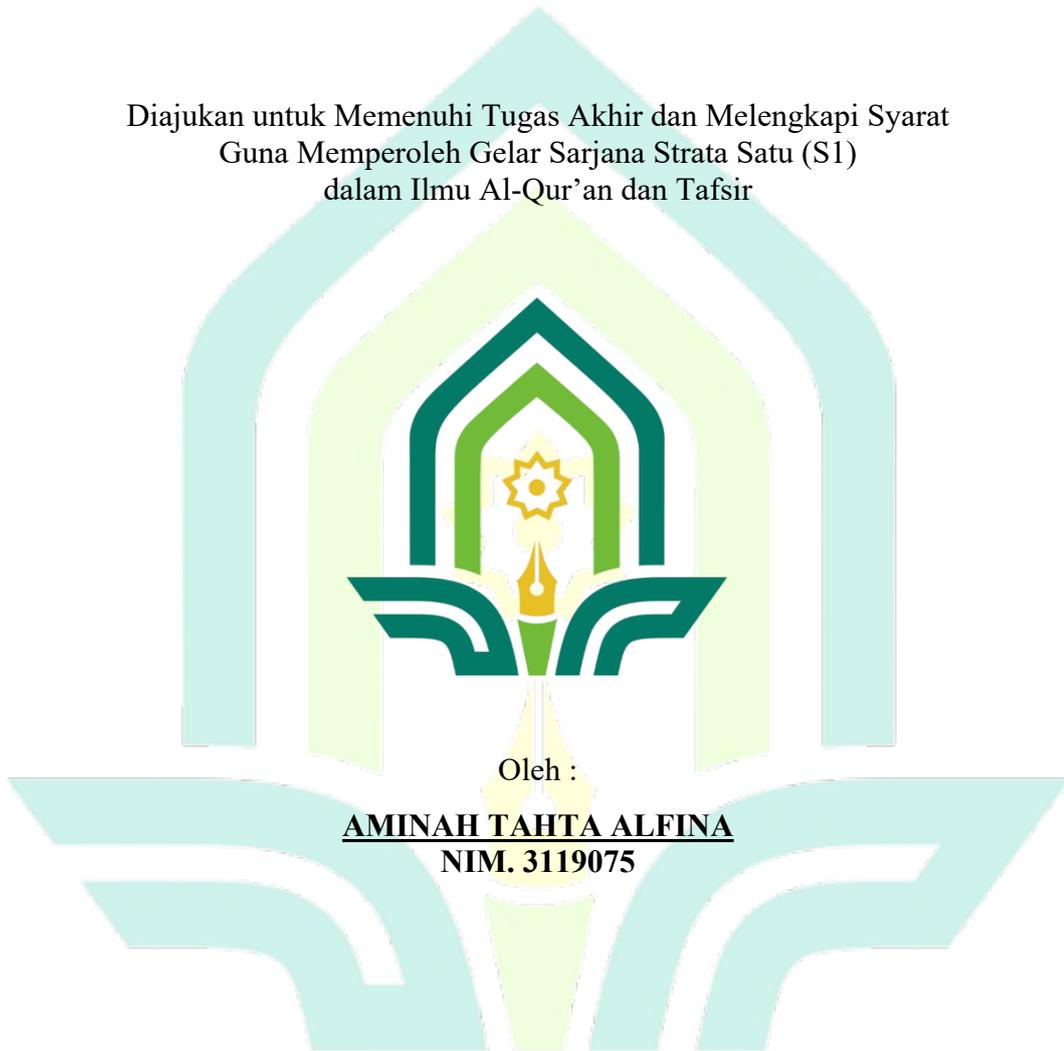


**POLA SINONIM KATA *KHALAQA*, *JA'ALA* DAN *ANSYA'A*
DALAM Q.S AL-MU'MINUN AYAT 12, 13, 14, DAN
RELASINYA DENGAN KONSEP PENCIPTAAN MANUSIA
(KAJIAN SEMANTIK LEKSIKAL)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

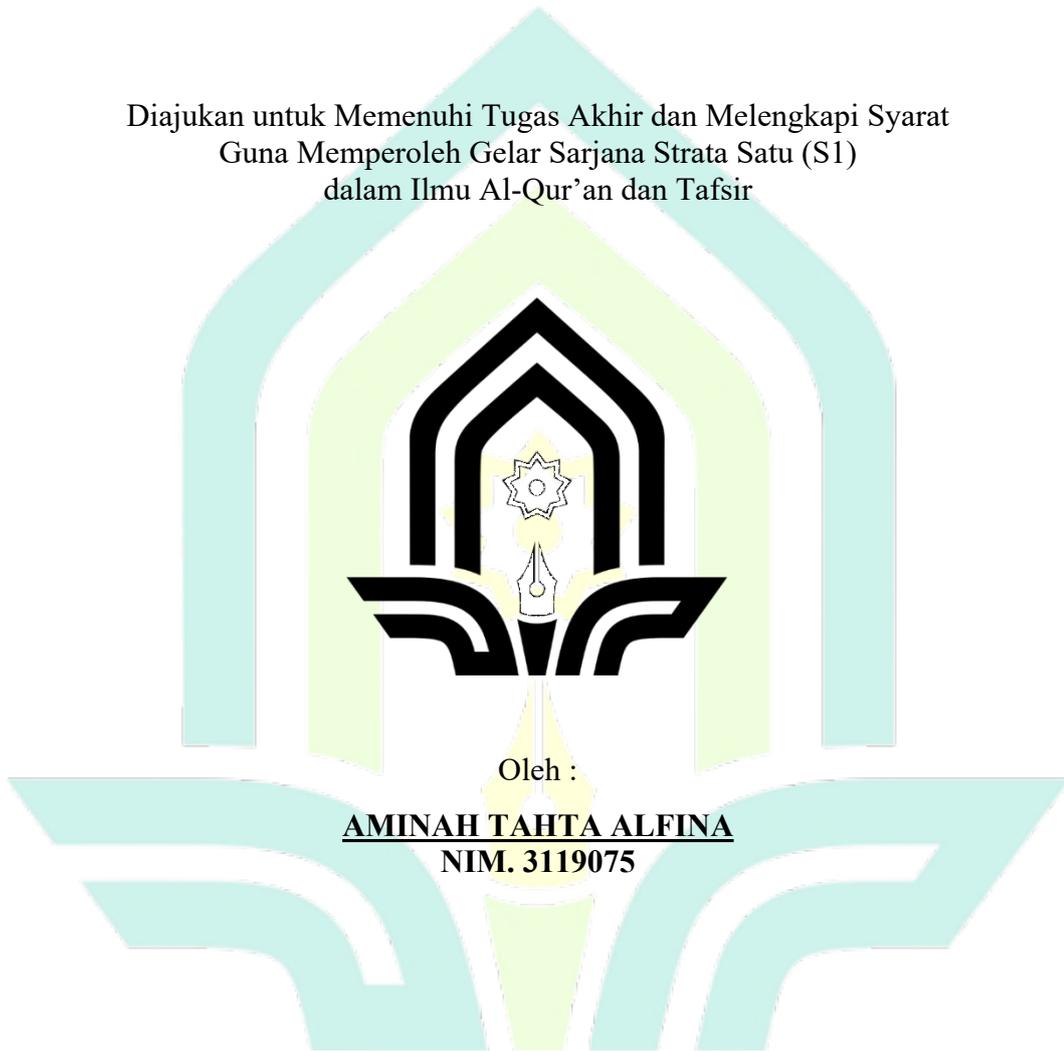
AMINAH TAHTA ALFINA
NIM. 3119075

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**POLA SINONIM KATA *KHALAQA*, *JA'ALA* DAN *ANSYA'A*
DALAM Q.S AL-MU'MINUN AYAT 12, 13, 14, DAN
RELASINYA DENGAN KONSEP PENCIPTAAN MANUSIA
(KAJIAN SEMANTIK LEKSIKAL)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

AMINAH TAHTA ALFINA
NIM. 3119075

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aminah Tahta Alfina
NIM : 3119075
Jurusan : Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“POLA SINONIM KATA *KHALAQA*, *JA’ALA* DAN *ANSYA’A* DALAM Q.S AL-MU’MINUN AYAT 12, 13, 14 DAN RELASINYA DENGAN KONSEP PENCIPTAAN MANUSIA (KAJIAN SEMANTIK LEKSIKAL)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 17 Juli 2023

Yang Menyatakan,



AMINAH TAHTA ALFINA
NIM. 3119075

NOTA PEMBIMBING

Dr. Muhandis Azzuhri, Lc, MA.

Perum GTA Jl. Bulgenfile I

Tanjung-Tirto-Pekalongan.

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Aminah Tahta Alfina

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Aminah Tahta Alfina

NIM : 3119075

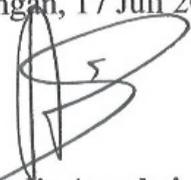
Judul : Pola Sinonim Kata Khalaqa, Ja'ala dan Ansy'a Dalam Q.S Al-Mu'minun Ayat 12, 13, 14, dan Relasinya dengan Konsep Penciptaan Manusia (Kajian Semantik Leksikal).

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 17 Juli 2023


Dr. Muhandis Azzuhri, Lc, MA.
NIP.197801052003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **AMINAH TAHTA ALFINA**
NIM : **3119075**
Judul Skripsi : **POLA SINONIM DALAM KATA KHALAQA,
JA'ALA DAN ANSYA'A DALAM Q.S AL-
MU'MINUN AYAT 12, 13, DAN 14 (KAJIAN
SEMANTIK LEKSIKAL DAN IMPLIKASINYA
DALAM ASPEK MEDIS)**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 27 Juli 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Ambar Hermawan, M.S.I
NIP. 197504232015031001

Penguji II

Heriyanto, M.S.I
NIP. 198708092018011001

Pekalongan, 27 Juli 2023

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi dalam penelitian ini berdasarkan hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543 b/U/1987. Secara garis besar pedoman transliterasi tersebut sebagai berikut:

1. Konsonan

| No. | Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|-----|------------|-------|-------------|--------------------|
| 1. | ا | Alif | - | Tidak dilambangkan |
| 2. | ب | Ba>' | B | Be |
| 3. | ت | Ta>' | T | Te |
| 4. | ث | S{ā' | S | Es (titik bawah) |
| 5. | ج | Ji>m | J | Je |
| 6. | ح | H{a>' | H{ | H{a (titik bawah) |
| 7. | خ | Khā' | Kh | Ka dan Ha |
| 8. | د | Dal | D | De |
| 9. | ذ | Žal | Z | Z et (titik atas) |
| 10. | ر | Rā' | R | Er |
| 11. | ز | Zai | Z | Zet |
| 12. | س | Sīn | S | Es |
| 13. | سین | Syīn | Sy | Es dan Ye |
| 14. | ص | S}ād | S{ | Es} (titik bawah) |
| 15. | ض | D}ād | D{ | D{e (titik bawah) |

| | | | | |
|----|---|--------|----|---|
| 16 | ط | T{ā' | T{ | T{e (titik bawah) |
| 17 | ظ | Z{ā' | Z{ | Z}et (titik bawah) |
| 18 | ع | 'Ain | ' | koma atas terbalik |
| 19 | غ | Gain | G | Ge |
| 20 | ف | Fa' | F | Ef |
| 21 | ق | Qāf | Q | Qi |
| 22 | ك | Kāf | K | Ka |
| 23 | ل | Lām | L | El |
| 24 | م | Mīm | M | Em |
| 25 | ن | Nūn | N | En |
| 26 | و | Wāwu | W | We |
| 27 | ه | Hā' | H | Ha |
| 28 | ء | Hamzah | ' | Apostrof (tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata) |
| 29 | ي | Yā' | Y | Ye |

2. Vokal

| Vokal Tunggal | Vokal Rangkap | Vokal Panjang |
|---------------|---------------|---------------|
| ا = a | | ا = ā |
| إ = i | إي = ai | إي = ī |

| | | |
|-------|---------|--------|
| ا = u | او = au | او = ū |
|-------|---------|--------|

3. Ta Marbuṭah

- a. Ta marbuṭah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh: امرأة جميلة = *mar'atunjamīlah*

- b. Ta marbuṭah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh: فاطمة = *fātimah*

- c. Syaddah (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh: رَبَّنَا = *rabbānā* الْبِرِّ = *al-birr*

- d. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang di ikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الشَّمْس = *asy-syamsu* الرَّجُل = *ar-rajulu*

السَّيِّدَة = *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh: الْقَمَر = *al-qamar* الْبَدِيع = *al-badī'*

الْجَلَال = *al-jalāl*

e. Huruf hamzah

Huruf hamzah yang berada pada awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada ditengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh: أمرت = *umirtu* شيء = *syai'un*



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, terlimpah curah rasa syukur kehadiran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Tanpa rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya saya tidak akan mampu menempuh semua ini. Sujudku untuk-Mu, semoga saya dan keluarga selalu dalam lindungan dan pertolongan-Mu wahai Rabbku dan diridhoi dalam setiap langkah menuju kehidupan bahagia dunia akhirat.

Saya persembahkan karya saya ini dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua saya, Papah Zakaria dan Mamah Sri Subhiyah, motivator dan inspirator saya dalam setiap langkah untuk selalu berjuang dan selalu semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih atas beribu kasih sayang dan perhatian yang tak terhingga sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua mertua saya, Bapak Ibnu Amrin dan Ibu Nurkhayatun, yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat agar segera menuntaskan tugas akhir ini.
3. Kepada suami saya tercinta dan terkasih, Mohamad Hadad, yang selalu memberikan ridho, do'a, motivasi, dan semangat untuk berjuang menyelesaikan tugas akhir ini, sehingga dapat membanggakan keluarga dan anak.
4. Kepada anak saya tersayang, Ahmad Hanif Al Hadad, terimakasih banyak sayang atas pengertian dan do'anya, tanpa kamu mungkin mamah gak akan semangat dan berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih

kamu selalu menjadi penyemangat mamah nak, mamah do'akan agar kamu bisa jauh lebih baik dari mamah dan abi dalam segala hal. Amin

5. Bapak Dr. H. Muhandis Azuhri, Lc., M.A sekeluarga, terimakasih atas ketelatenan, kesabaran dan segala arahan bapak selama membimbing saya agar bisa menyelesaikan skripsi saya ini dengan baik. Terimakasih atas waktu yang telah diluangkan di tengah berbagai kesibukan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kepada bapak dan keluarga berbagai limpahan keberkahan, kesuksesan dan kebahagiaan dunia maupun akhirat.
6. Bapak Ambar Hermawan M.S.I selaku dosen wali studi saya selama berproses di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Terima kasih atas segala arahan dan nasehat yang selalu bapak sampaikan setiap kali bertemu. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kepada bapak dan keluarga keberkahan, kesuksesan dan kebahagiaan dunia maupun akhirat.
7. Bapak dan Ibu Dosen prodi IAT yang sangat saya ta'dhimi, terimakasih atas curahan ilmu yang telah diajarkan, sehingga bisa menjadi jembatan yang menghantarkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Do'a terbaik senantiasa saya panjatkan kepada panjenengan semua, semoga Allah mengijabah semuanya.
8. Keluarga besar saya di Pondok Buntet Pesantren, kepada adik saya Nida Saikhat Nilnalmuna, Ahmad Addhani Umar, dan terutama tante saya Imay samuroh, om Ade Rahman, Athira, Maghda, dan Dania. Yang mana begitu besar partisipasi dan semangat kepada saya agar segera menyelesaikan

tugas akhir ini. Dan terimakasih pula kepada segenap keluarga yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

9. Sahabat-sahabatku yang tercinta dan yang paling membanggakan, yang tergabung dalam grup “SLENGEAN” yakni; Fatimatuszahroh, Fikamala, dan Zum Zumi, ditengah gempuran berlomba mencapai garis finish selalu mensupport dan memberikan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih atas kesan-kesan yang mendalam selama kuliah di IAIN Pekalongan hingga sekarang menjadi UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Semoga selalu semangat dan segera menyusul untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Kepada seluruh mahasiswa IAT 2019 dan teman-teman seperjuangan pada masa PPL di Pondok Pesantren Habbil Ilmi Cirebon, DiyahFany, Fatimah, Fika, Nisa, Hani, Milchah, tanpa partisipasi kalian yang luar biasa mungkin saya tidak dapat menyelesaikan tugas akhir ini tepat waktu. Terimakasih juga atas dorongan dan semangat yang tak terhingga sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga sehat selalu, bahagia dan sukses terus kedepannya.

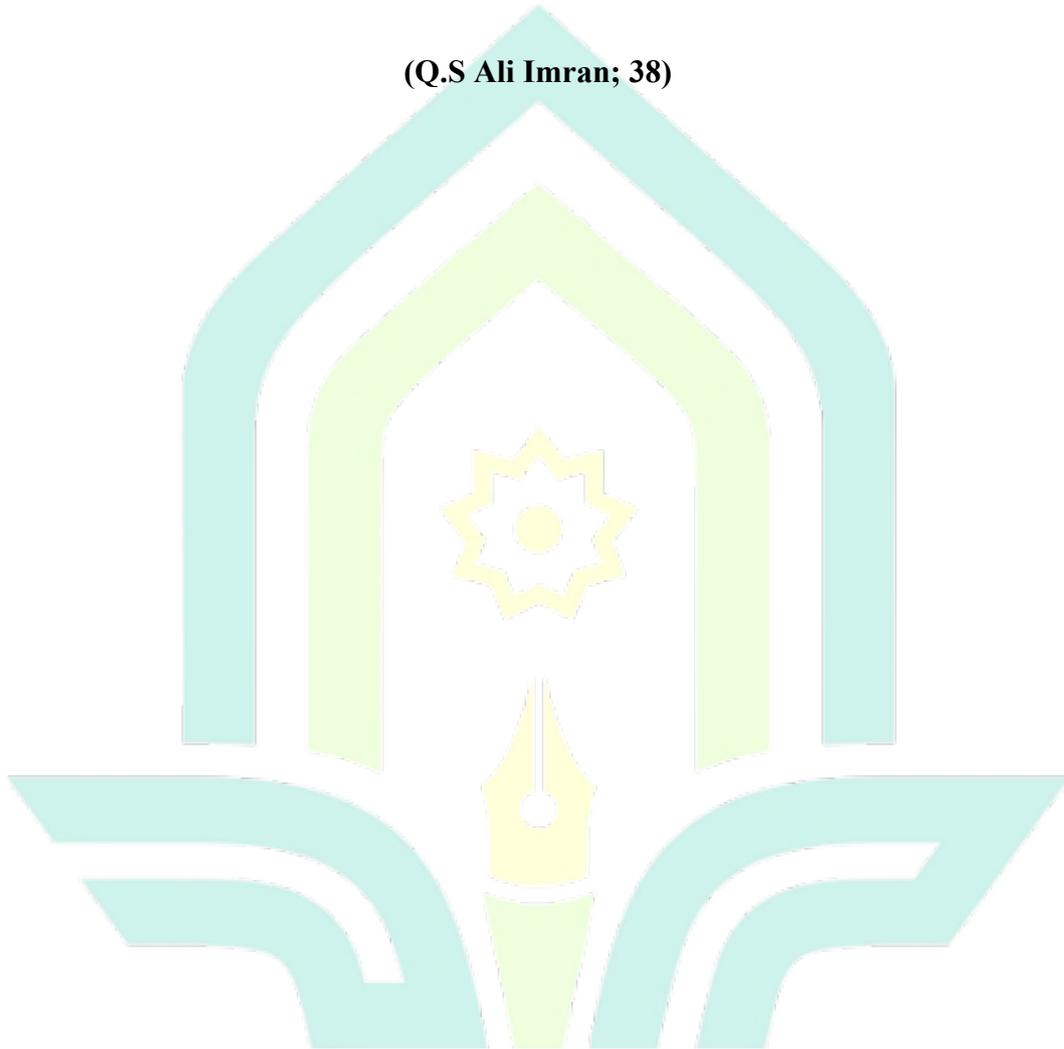
MOTTO

رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ

“Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik”.

Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa.

(Q.S Ali Imran; 38)



ABSTRAK

Tahta Alfina, Aminah. 2023. POLA SINONIM KATA KHALAQA, JA'ALA DAN ANSYA'A DALAM Q.S AL-MU'MINUN AYAT 12, 13, 14 DAN RELASINYA DENGAN KONSEP PENCIPTAAN MANUSIA (KAJIAN SEMANTIK LEKSIKAL). Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Pembimbing Dr. H. Muhandis Azuhri, Lc., M.A

Kata kunci: Al-Qur'an, Semantik Leksikal, Sinonim, Al-Mu'minun 12-14, Implikasi.

Penelitian ini membahas tentang Kata **خَلَقَ**, **جَعَلَ** dan **أَنْشَأَ** dalam Q.S Al-Mu'minun ayat 12-14 dengan menggunakan analisis kajian semantik leksikal. Salah satu hal yang melatar belakangi adanya penelitian ini adalah karena masih ada sebagian dari kita mungkin menganggap bahwasannya kajian dalam ruang lingkup Al-Qur'an hanya terbatas oleh penelitian tafsir. Dalam kajian semantik leksikal (kamus) terdapat beberapa jenis makna didalamnya diantaranya ialah sinonim (persamaan) kata. Sinonim (persamaan) kata yakni terdapat beberapa kata yang sama namun maknanya berbeda, sehingga hal ini menjadi daya tarik penulis untuk mengkaji lebih dalam. Namun, jika hanya dikaji secara semantik leksikal tentunya sudah banyak dikaji oleh kalangan akademis. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaitkan hal tersebut dengan mengimplikasinya dalam aspek medis.

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *library research* (penelitian pustaka) dengan pendekatan semantik. Untuk memperkuat analisa, penulis juga menggunakan makna leksikal, yakni sinonim. Acuan penelitian ini adalah penyajian data-data yang terdapat dalam beberapa kamus Bahasa Arab dan beberapa jurnal atau modul kedokteran. Data-data yang terkumpul kemudian dianalisa dan dideskripsikan dalam penelitian ini.

Dari penelitian ini menghasilkan kesimpulan berikut: Kata **جَعَلَ**, **خَلَقَ**, dan **أَنْشَأَ** Dalam Q.S Al-Mu'minun ayat 12, 13, dan 14 bahwasannya tidak memiliki kesamaan baik dalam makna maupun objeknya. Dalam tinjauan analisis dari Kata **جَعَلَ**, **خَلَقَ**, dan **أَنْشَأَ** Dalam Q.S Al-Mu'minun ayat 12, 13, dan 14 dan implikasinya dalam aspek medis yaitu; Kata **خَلَقَ** dalam Al-Quran disebut dengan masa **نُطْفَة**, dalam aspek medis disebut dengan "*Tahapan Germinal*". Kata **جَعَلَ** dalam Al-Quran termasuk kedalam dua masa atau periode, yakni masa **عَلَقَة** masa **مَضْغَة** pada aspek medis berada dalam tahap kedua yakni "*Tahapan Embrionik*". Kata **أَنْشَأَ** dalam Al-Quran mempunyai beberapa fase atau masa, yakni; Fase **عِظَم**, Fase **لِحْمًا**, dan Fase **خَلْقًا آخَرَ**. Dalam istilah medis fase ini termasuk kedalam "*Tahapan Fetal*".

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas kasih sayang, petunjuk, dan kekuatan-Nya maka penulis dapat menyelesaikan menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada baginda Kekasih Allah Rasulullah Muhammad Saw, keluarga dan para sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa, skripsi yang berjudul **“POLA SINONIM KATA *KHALAQA, JA’ALA DAN ANSYA’A* DALAM Q.S AL-MU’MINUN AYAT 12, 13, 14 DAN RELASINYA DENGAN KONSEP PENCIPTAAN MANUSIA (KAJIAN SEMANTIK LEKSIKAL)”** dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Bapak Dr. KH. Sam`ani Syahroni, M.Ag. selaku Dekan fakultas ushuludin adab dan dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Bapak Misbakhudin, Lc, M.A, Ibu Shinta Nurani, M.A selaku ketua dan sekretaris jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
4. Bapak Dr. H. Muhandis Azuhri, Lc., M.A selaku pembimbing yang dengan sabar telah memberikan motivasi, pengarahan dan bimbingan secara seksama dalam penyusunan skripsi ini.

5. Staf dan pegawai perpustakaan UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang menjadi tempat sumber informasi
6. Teman-teman seperjuangan IAT angkatan 2019
7. Seluruh pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis telah berjuang semaksimal mungkin, apabila ditemukan kekurangan maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan bersama. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pekalongan, 17 Juli 2023

Penulis

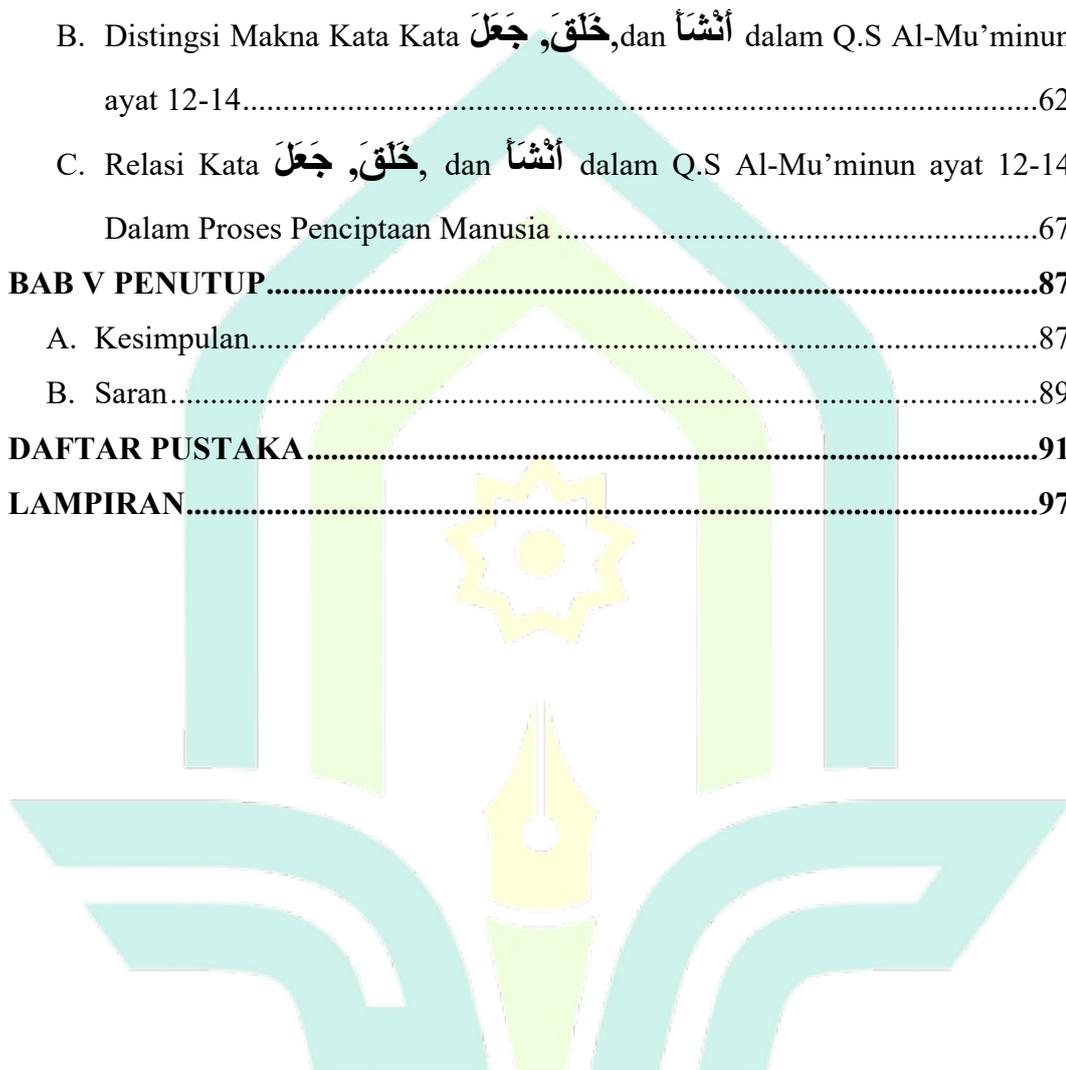


AMINAH TAHTA ALFINA
NIM. 3119075

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| HALAMAN COVER | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | i |
| NOTA PEMBIMBING..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | v |
| PERSEMBAHAN | ix |
| MOTTO | xii |
| ABSTRAK..... | xiii |
| KATA PENGANTAR..... | xiv |
| DAFTAR ISI..... | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 10 |
| C. Tujuan Penelitian | 10 |
| D. Tinjauan Pustaka | 10 |
| 1. Kerangka Teori..... | 10 |
| 2. Penelitian yang Relevan..... | 13 |
| 3. Kerangka Berpikir | 16 |
| E. Metode Penelitian | 19 |
| F. Sistematika Penelitian | 22 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 24 |
| A. Pengertian Semantik..... | 24 |
| B. Makna Leksikal | 29 |
| C. Pengertian Sinonim | 32 |
| BAB III ANALISIS SEMANTIK LEKSIKAL KATA جَعَلَ, خَلَقَ, DAN أَنْشَأَ | |
| DALAM Q.S AL-MU'MINUN AYAT 12-14..... | 38 |
| A. Data Kata جَعَلَ, خَلَقَ, DAN أَنْشَأَ DALAM Q.S AL-MU'MINUN AYAT | |
| 12-14..... | 38 |
| B. Data Medis Dalam Sistem Reproduksi Manusia..... | 46 |

| | |
|--|-----------|
| BAB IV ANALISIS KATA جَعَلَ, خَلَقَ, DAN أَنْشَأَ DALAM Q.S AL-MU'MINUN AYAT 12-14 DAN IMPLIKASINYA DALAM ASPEK MEDIS | 55 |
| | |
| A. Historikal Makna Kata جَعَلَ, خَلَقَ, dan أَنْشَأَ dalam Q.S Al-Mu'minun ayat 12-14 | 59 |
| B. Distingsi Makna Kata جَعَلَ, خَلَقَ, dan أَنْشَأَ dalam Q.S Al-Mu'minun ayat 12-14 | 62 |
| C. Relasi Kata جَعَلَ, خَلَقَ, dan أَنْشَأَ dalam Q.S Al-Mu'minun ayat 12-14 Dalam Proses Penciptaan Manusia | 67 |
| BAB V PENUTUP | 87 |
| A. Kesimpulan | 87 |
| B. Saran | 89 |
| DAFTAR PUSTAKA | 91 |
| LAMPIRAN | 97 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT kepada hambanya sebagai mukjizat terbesar, kesucian dan kemurniannya tidak dapat tercampuri sedikitpun oleh tangan makhluk.¹ Kemuliaannya tidak dapat tertandingi oleh semua kitab yang ada dimuka bumi ini. Dengan kemukjizatan di tengah peradaban Arab, Al-Qur'an mampu bahkan mengalahkan teks-teks Arab sebelumnya. Sehingga wajar ketika Rasulullah SAW pertama kali membacakannya kepada masyarakat Arab, dengan nada yang sangat terkejut mereka sambil berkata "Alangkah indah bacaannya, ini bukanlah sebuah bacaan yang dibuat oleh manusia". Sampai para penyembah berhala pun merasa terharu melihat susunan liriknya dan mereka merasa tidak mampu untuk menciptakan yang serupa dengan Al-Qur'an.²

Dalam tradisi keilmuan Islam klasik, tafsir Al-Qur'an dianggap kajian yang belum benar-benar matang sempurna sehingga tampak gosong dan tidak memerlukan penghangatan dengan cara dimasak atau dikaji kembali (*Nadaja Wa Ikhtaraqa*).³ Inilah yang menyebabkan keilmuan menjadi stagnan dan statis. Sehingga secara mendasar Muhammad Syahrur mengatakan ini suatu hal yang fundamentalis dan tradisional ekstrem, yang telah membuat banyak

¹ Muhammad Nasib Rifa'i, "Taisiru al-Aliyyil Qadi'r li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir", diterjemahkan oleh Syihabuddin dengan judul Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, Jilid I, (Cet. I; Jakarta: Gema Insani, 2011), h. 7.

² M.M. al-A'zami, Sejarah, Teks al-Qur'an; Dari Wahyu Sampai Kompilasi, cet. 1, Jakarta: Gema Insani, 2005, hlm. 4.

³ Yusron, dkk, Studi Kitab Tafsir Kontemporer, cet. 1, Yogyakarta: Teras, 2006, hlm. 3.

kekeliruan, yaitu mengubah pesan Islam yang universal menjadi sempit, bersifat domestik, seakan hanya diproyeksikan hanya untuk kaum muslim belaka.⁴

Hal ini berbeda dengan apa yang diistilahkan oleh Thomas S. Khun sebagai Shifting Paradigm yaitu setiap ilmu pengetahuan, baik itu sosial, humaniora dan bahkan ilmu agama dalam penggal waktu tertentu pasti akan mengalami perubahan dan pergeseran ide, sebab konstruksi teori ilmu pengetahuan adalah produk zaman tertentu dan tidak secara universal berlaku dan cocok untuk zaman berikutnya.⁵

Di antara salah satu pengkajian AlQur'an yang bertumpu pada analisis linguistik yang merupakan warisan atau tradisi ulama-ulama terdahulu, seperti karya Abu Muslim al-Asfahani, Mufaradat li Gharibi al-Qur'an yang menjadi standar rujukan analisis leksikal al-Qur'an. Kemudian analisis linguistik ini terus mengalami akselerasi pertumbuhan yang sangat pesat sejak pasca 1 Hijriyah, dibuktikan dengan beberapa karya tafsir yang dapat dipublikasikan seperti, Abu 'Ubaidah yang menekankan pada majaz Al-Qur'an, Ibnu Qayyim al-Jauziyah pada Aqsamu al-Qur'an dan al-Zamakhshari pada Balaghah di dalam Tafsirnya al-Kasysyaf dan buku al-faiq fiGharib al-Hadits yang dianggap memiliki lafaz-lafaz yang dianggap Gharib atau asing.⁶

⁴ Muhammadiyah Syahrudin, Islam dan Imman; Aturan-aturan Pokok ini adalah terjemahan dari al-Islam wa al-Iman; Manzuamah al-Qiyam oleh M. Zaid Su'udi, cet. 1, Yogyakarta: Jendela, 2002, hlm XVII.

⁵ Yusron, dkk, Studi Kitab Tafsir Kontemporer, cet. 1, Yogyakarta: Teras, 2006, hlm. 3.

⁶ Moh. Matsna HS., Orientasi Semantik al-Zamaksyari: Kajian Makna Ayat-ayat Ahkam, Jakarta: Anglo Media, 2006, hlm. 17.

Terdapat beberapa struktur dalam pembahasan linguistik, yakni semantik. Kemudian terdapat struktur leksikal dalam semantik yakni sinonim. Dalam hal ini, persamaan kata juga dapat mengungkapkan makna lebih antara satu kata dengan yang lainnya. Persamaan dalam arti bisa disebut dengan *sinonim*. Sinonim menurut Umar Mukhtar⁷ yang dikutip dari Fatimah Djajasudarma; sinonim ialah :

الترادف وهو أن يدل أكثر من لفظ على معنى واحد

“Sinonim adalah menunjukkan kata yang lebih dari satu, namun menunjukkan makna yang sama”.

Ketika Al-Qur’an menggunakan sebuah kata, kata tersebut tidak dapat diganti dengan kata yang lain yang dianggap sebagai sinonimitas (mutaradif) kata pertama. Sebagai contoh kata *qasata* dan *‘adala* yang sama-sama bermakna adil jika dipandang secara sekilas. Akan tetapi jika diperhatikan lebih dalam dari hasil renungan dan pemikiran para mufassir sebagaimana yang terdapat pada surat Annisa’ ayat 3 tentang poligami akan memberikan penjelasan yang melarang menghimpun dalam saat yang sama lebih dari empat orang istri bagi seorang pria dengan tujuan, penempatan serta makna yang berbeda di antara dua kata ini.⁸

Contoh lain seperti dalam kata *khalid* dan *baqa* hanya diterjemahkan dengan arti kekal, maka akan muncul pemahaman bahwa kedua kata tersebut memiliki makna yang sama tanpa perbedaan sedikitpun dan dapat saling

⁷ Muhandis Az-Zuhri, *Semantik Bahasa Arab dan Al-Qur’an*, Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2014, hlm. 84.

⁸ Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’a>n*, cet. Ke XVII, Bandung: Mizan Media Utama (MMU), 2007, hlm. 199

mengganti dalam suatu konteks. Padahal kalau dikaji secara mendalam, maka kata-kata itu memiliki makna yang spesifik. Kata *khalid* biasanya digunakan kondisi yang kekekalannya akan berakhir, sedangkan kata *baqa* dimaknai sebagai kekekalan yang tidak berakhir.

Oleh sebab itu, sekiranya kedua kata tersebut dimaknai sama, maka akan muncul pemahaman bahwa, antara kekekalan makhluk dengan kekekalan Allah sama. Akan tetapi jika ditinjau dari sisi pemahaman akidah antara sifat makhluk dengan sifat Allah berbeda, karena Allah memiliki sifat yang berbeda dengan makhluk dan tidak ada yang sama baik wujud maupun sifatnya. Bagaimanapun juga sekiranya dipaksakan mengganti kata-kata tersebut di atas dengan kata lain yang artinya sama, maka akan terjadi kerancuan dalam susunan bahasa dan makna, karena kemungkinan besar masing-masing kata di atas memiliki maksud tertentu sebagaimana dikendaki oleh Allah SWT.

Dari beberapa ayat di atas, penulis ingin mengungkapkan makna persamaan dalam kata **أَنْشَأَ**, **جَعَلَ**, dan **خَلَقَ**. Yang mana dalam hal ini, ketiga kata tersebut mempunyai arti yang sama yaitu menciptakan. Kata **خَلَقَ** dalam kamus Al-Munawwir mempunyai arti menciptakan, membuat, memproduksi, membuat-buat, mereka-reka.⁹ Kata **جَعَلَ** berarti membuat, dan menciptakan.¹⁰

⁹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia terlengkap*, Pustaka Progresif, hlm 855.

¹⁰ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia terlengkap*, Pustaka Progresif, hlm 678.

Kata **أَنشَأَ** memiliki arti mengadakan, menjadikan, dan menciptakan.¹¹ Dalam kamus Al-Ashri, kata **خَلَقَ** mempunyai arti menjadikan, membuat, dan menciptakan.¹² Kata **جَعَلَ** memiliki arti membuat, menciptakan, dan menjadikan.¹³ Kata **أَنشَأَ** mempunyai arti mendirikan, menjadikan, menciptakan, dan mengadakan.¹⁴

Dari beberapa arti kata yang telah ditelusuri secara leksikal atau kamus, maka penulis menemukan kesamaan arti dalam beberapa kata yang akan penulis teliti. Dalam ketiga kata tersebut, yakni **خَلَقَ**, **جَعَلَ**, dan **أَنشَأَ** memiliki kesamaan arti yaitu menjadikan. Hal ini menjadi sebuah dasar untuk penelitian selanjutnya, yang mana diperlukan juga adanya beberapa pendapat dalam kitab tafsir untuk menjelaskan bagaimana penafsiran dari ketiga kata tersebut.

Pendapat M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah, penggunaan kata **خَلَقَ** dalam Al-Qur'an bahwasannya dalam kata tersebut menekankan atas sisi kehebatan ciptaan Allah, sedangkan kata **جَعَلَ** menekankan manfaat yang diperoleh dari sesuatu yang dijadikan itu. Berbeda lagi dengan kata **أَنشَأَ**, yakni mengandung makna mewujudkan sesuatu serta memelihara dan

¹¹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia terlengkap*, Pustaka Progresif, hlm 1416.

¹² Atabik Ali, *Kamus Al-Ashri;Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Multi Karya Grafika; Yogyakarta, hlm 363.

¹³ Atabik Ali, *Kamus Al-Ashri;Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Multi Karya Grafika; Yogyakarta, hlm 196.

¹⁴ Atabik Ali, *Kamus Al-Ashri;Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Multi Karya Grafika; Yogyakarta, hlm 252.

mendidiknya. Dengan adanya penggunaan kata tersebut dalam proses terakhir dalam penciptaan manusia, menunjukkan bahwa sepenuhnya sifat, ciri, dan keadaan yang ditemukan dari hasil proses sebelumnya.¹⁵

Penggunaan kata **خَلَقَ**, **جَعَلَ** dan **أَنْشَأَ** yang kita temukan dalam beberapa ayat Al-Qur'an terdapat beberapa perbedaaan yakni pada objek kajiannya. Misalnya dalam Q.S Al-An'am ayat 1, lafadz **خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ** Menurut Quraish Shihab dalam tafsirnya, adapun kata **خَلَقَ** (menciptakan) bagi langit dan bumi, untuk menekankan betapa hebatnya ciptaan itu. Adapun dalam menguraikan kata gelap dan terang, maka menggunakan kata **جَعَلَ**. Dalam lafadz **وَجَعَلَ الظُّلُمَاتِ** Hal ini terjadi bukan karena gelap dan terang konsisten muncul dalam kehidupan sehari-hari yang terjadi akibat adanya sesuatu sebelumnya, yakni terbit dan tenggelamnya matahari. Tetapi juga mengisyaratkan bahwa manusia untuk mengambil manfaat dari adanya gelap dan terang.¹⁶

Berdasarkan beberapa uraian diatas tentang beberapa makna yang terkandung dalam kata **خَلَقَ** , **جَعَلَ** , dan **أَنْشَأَ**, hal ini juga ada kaitannyadengan proses penciptaan manusia. Al-Qur'an berbicara panjang lebar tentang manusia, dan salah satu yang diuraikannya adalah persoalan proses penciptaan manusia serta tahap-tahap yang dilaluinya hingga tercipta

¹⁵ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Volume 9, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm 167.

¹⁶ Siti Nuradni Adzkiah, *Studi Tentang Taraduf dalam Al-Qur'an (Kajian terhadap kata Khalaqa-Ja'ala, Khauf-Khasyyah)*, Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir; Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2019.

sebagai manusia. Al-Qur'an mengajak untuk memikirkan penciptaan manusia itu sendiri dan rahasiarahasia yang terdapat dalam dirinya. Al-Qur'an mengarahkan manusia dengan tanda-tanda kekuasaan Allah, ayat al-Qur'an tiada hentinya menaburkan mutiara-mutiara ilmu dan pengetahuan kepada seluruh dunia.¹⁷

Dalam ilmu kedokteran modern pun telah menyingkapkan bahwasanya air mani itu mengandung makhluk-makhluk yang amat kecil yang biasa disebut sel. Sel itu tidak bisa dilihat dengan mata biasa. Akan tetapi bisa dilihat dengan mikroskop. Tiap-tiap makhluk itu punya kepala, tubuh dan kepala menyerupai ulat segumpal darah dalam rupa dan bentuknya. Dan sesungguhnya makhluk itu bercampur dengan sel telur betina, sehingga kemudian terjadi perkawinan dengannya. Manakala perkawinan itu telah sempurna, maka leher rahim akan tertutup sehingga, setelah itu, tidak ada lagi sesuatu yang bisa masuk ke dalamnya. Adapun makhluk ataupun sel-sel lainnya akan mati. Penelitian ilmiah bahwa sel-sel mani itu akan menyerupai segumpal darah dalam bentuk dan rupanya, sebenarnya juga telah ditetapkan oleh Al-Qur'an.¹⁸

Tahapan-tahapan yang dibahas dalam proses penciptaan manusia terdapat dalam sistem reproduksi manusia. Dari sisi medis, Kata **خَلَقَ** berada dalam tahapan awal dengan istilah "Tahapan *Geminal*", dimana pada fase ini terjadi pertemuan antara sel sperma dan sel ovum yang kemudian

¹⁷ Ahsin Sako Muhammad, Enseklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Al-Qur'a>n dan Sunnah, (Cet. I; Jakarta: Kharisma Ilmu, 2010), h. 7

¹⁸ Syaikh Muhammadi Ali ash-Shabuni, at-Tibyan Fi> Ulumul Qur'a>n, diterjemahkan oleh, Muhammad Qodirun Nur dengan judul Ikhtisar Ulumul Qur'a>n Praktis, (Cet. I; Jakarta : Pustaka Amani, 1998) h.178.

menghasilkan zygote.¹⁹ Kemudian zygote pembelahan sel yang dikenal dengan (cleavage), yang mana fase ini terjadi sejak pembuahan sampai usia 2 minggu.

Kata **جَعَلَ** berada dalam tahap kedua yakni “*Tahapan Embrionik*”, pada fase ini embrio mengalami perkembangan pada jumlah sel dan memasuki fase *morulasi* (hasil dari pembelahan zygote yang berupa sekelompok sel secara mitosis, yang ukurannya seperti buah arberi), fase *blastulasi* (bentuk lanjutan dari fase morulasi yang ditandai dengan adanya perubahan sel dan pelekukan yang tidak beraturan), dan kemudian fase gastrulasi (dimana pelekukan tubuhnya sudah semakin nyata dan mempunyai lapisan dinding tubuh embrio dan rongga tubuh sampai membentuk 3 lapisan sel).²⁰ Dalam tahap ini dimulai sejak usia janin 2-8 minggu.

Dan Kata **أَنْشَأَ** berada dalam tahapan ketiga, disebut dengan istilah “*Tahapan Fetal*”, pada masa ini janin akan berproses membentuk seperti bayi manusia dan mengalami fase spesialisasi dan diferensiasi yang kemudian akan lebih kompleks menuju kesempurnaan wujud bayi manusia.²¹ Pada tahap ini dimulai dari usia janin 8 minggu hingga melahirkan.²²

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, terdapat juga beberapa

¹⁹ Arkhania Fiza Astari, Faris Alfiansyah, Syahrial Iqbal Tawakal, *Perkembangan Janin*, Makalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis; Ekonomi Pembangunan; Universitas Sebelas Maret, 2020.

²⁰ Riski Amalia Sam, Indayana Febriani Tanjung, Rasyidah, *Fase Perkembangan Embrio dalam Sistem Reproduksi Manusia Menurut Pandangan Sains Terintegrasi Al-Qur'an dan Hadits*, Jurnal Pendidikan Tambusi; Volume 5 No. 3 Tahun 2021, hlm 11184.

²¹ Riski Amalia Sam, Indayana Febriani Tanjung, Rasyidah, *Fase Perkembangan Embrio dalam Sistem Reproduksi Manusia Menurut Pandangan Sains Terintegrasi Al-Qur'an dan Hadits*, Jurnal Pendidikan Tambusi; Volume 5 No. 3 Tahun 2021, hlm 11184.

²² Wahyu Aprilia, *Perkembangan Pada Masa Pranatal dan Kelahiran*, Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 4, No I, Mei 2020.

perbedaan dalam kata **خَلَقَ**, **جَعَلَ** dan **أَنْشَأَ**. Kata **خَلَقَ** dan **جَعَلَ** memiliki perbedaan pada objeknya. Pada kata **خَلَقَ** hanya membutuhkan satu objek, karena menekankan dari sisi kehebatan Allah SWT dan ciptaan-Nya itu. Sedangkan kata **جَعَلَ** membutuhkan dua objek, karena dalam kata tersebut menekankan kepada manfaat yang diperoleh dari suatu yang dijadikan itu. Namun berbeda lagi dengan kata **أَنْشَأَ**, karena proses menciptakannya sangat berbeda sepenuhnya dengan sifat, ciri, dan keadaan yang ditemukan dari proses sebelumnya.²³ Hal ini yang menjadi daya tarik bagi penulis selain mengungkapkan makna kata **خَلَقَ**, **جَعَلَ** dan **أَنْشَأَ** yang memiliki persamaan, lalu kemudian mengaitkannya dari sisi kacamata medis. Maka, dalam hal ini penulis ingin melakukan penelitian skripsi yang berjudul **“Pola Sinonim Kata خَلَقَ , جَعَلَ dan أَنْشَأَ Dalam Q.S Al-Mu’minun ayat 12, 13, 14 dan Relasinya dengan Konsep Penciptaan Manusia (Kajian Semantik Leksikal)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola sinonim Kata **خَلَقَ** , **جَعَلَ** dan **أَنْشَأَ** pada Q.S Al-Mu’minun ayat 12, 13, dan 14?
2. Bagaimana relasi Kata **خَلَقَ**, **جَعَلَ** , dan **أَنْشَأَ** pada Q.S Al-Muminun ayat 12, 13, dan 14, dengan konsep penciptaan manusia?

C. Tujuan Penelitian

²³ Muhammad Hasanudin, *KONSEP EMBRIO MANUSIA PERSPEKTIF AL-QUR’AN DAN SAINS (kajian analisis Q.S Al-Mu’minun ayat 12-14)*, Qaf Vol. III No. 1, Januari 2018, hlm 19.

1. Untuk mengetahui pola sinonim Kata **خَلَقَ**, **جَعَلَ** dan **أَنْشَأَ** pada Q.S Al-Mu'minun ayat 12, 13, 14 dalam kajian semantik leksikal.
2. Untuk menganalisa relasi Kata **خَلَقَ**, **جَعَلَ** dan **أَنْشَأَ** pada Q.S Al-Mu'minun ayat 12, 13, dan 14 dengan konsep penciptaan manusia.

D. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

Semantik merupakan suatu disiplin ilmu dalam ruang lingkup kebahasaan (linguistik),²⁴ karena mengungkap suatu makna yang terkandung didalam sebuah kata. Makna menurut Lyons ialah mengkaji atau memberikan makna suatu kata dengan memahami kajian kata tersebut selaras dengan menghubungkan antara satu makna dan lainnya sehingga membuat kata tersebut berbeda dengan kata yang lainnya. Pendapat yang mengarah kepada suatu objek semantik dipelopori oleh Skinner, yakni suatu makna dapat dianalisis melalui struktur, dengan pemahaman tataran suatu bahasa (fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikon).²⁵ Mempelajari suatu makna dalam ranah kebahasaan sejatinya mempunyai tujuan agar dalam penggunaan kata tersebut dapat dipahami oleh lawan bicara.

Ahmad Mukhtar Umar mendefinisikan “ilm Al-Dilalah seperti ini ; “kajian tentang makna atau ilmu yang membahas tentang makna, atau cabang linguistik yang mengkaji syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk

²⁴ Mohammad Kholison, *Semantik Bahasa Arab; Tinjauan Historis, Teoritik & Aplikatif*, CV. Lisan Arabi; Malang, 2016, hlm 6.

²⁵ Fatimah Djajasudarma, *Semantik 1 ; Makna Leksikal dan Gramatikal*, PT. Refika Aditama ; Bandung, 2012, hlm 85.

mengungkapkan lambang-lambang bunyi sehingga mempunyai makna”.²⁶ Dalam kajian semantik terdapat teori pembendaharaan kata dalam sebuah bahasa yang disebut medan makna, yang mana didalamnya terdapat medan struktur baik secara leksikal maupun konseptual yang dapat dianalisis secara sinkronis, diakronis, maupun secara pradigmatik.²⁷ Medan makna menurut Ahmad Mukhtar Umar ialah sekumpulan kata-kata yang berhubungan maknanya dan memiliki satu kata inti yang bermakna umum.²⁸

Dengan begitu banyaknya suatu gejala yang ada di sekitar kita, lalu dikumpulkan dalam lambang-lambang tertentu (simbol), kemudian dijelaskan antara hubungan bentuk-bentuk dengan gejala-gejala tersebut yang di muat oleh sebuah buku yang disebut kamus atau leksikon. Arti leksikal merupakan suatu arti kata yang sesuai dengan apa yang kita jumpai dalam suatu kamus (leksikon).²⁹ Berdasarkan dengan pernyataan tersebut, maka terdapat beberapa tata hubungan makna, seperti sinonimi, polisemi, homonimi, dan lainnya. Contoh ayat sinonim yang terdapat dalam Al-Qur'an, yaitu Q.S Ar-ra'd ayat 21 :

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ وَيَخَافُونَ
سُوءَ الْحِسَابِ

Artinya: Dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah

²⁶ Eva Iryani, Sentia Marrienlie, *Analisis Semantik Makna Kontekstual Kata Wali Dan Auliya Dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa*, AD-Duha : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam; 2020, hlm 45.

²⁷ Hatta Raharja, *Medan Makna dan Ketaatan Dalam Bahasa Arab*, ALFAZ Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni;2015),Hlm 42.

²⁸ Hatta Raharja, *Medan Makna dan Ketaatan Dalam Bahasa Arab*, ALFAZ Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni;2015),Hlm 43.

²⁹ Fatimah Djajasudarma, *Semantik 1 ; Makna Leksikal dan Gramatikal*, Bandung; PT. Refika Aditama, 2012, hlm 98.

perintahkan supaya dihubungkan, dan mereka takut kepada Tuhannya dan takut kepada hisab yang buruk.

Dalam ayat diatas terdapat dua kata yang sama maknanya, yakni kata *khasyyah* dan *khauf* yakni memiliki kesamaan makna yaitu takut. Walaupun memiliki kesamaan dalam makna, kata *khasyyah* memiliki makna yang mendasar yaitu suatu perasaan takut yang muncul dalam diri seseorang dikarenakan rasa takwa terhadap Allah SWT. Sedangkan kata *khauf* digunakan untuk perasaan yang sedang dirasakan seseorang jika sedang menghadapi musuh, sedang berada dalam bahaya atau ketika jiwanya sedang terancam.³⁰

Dalam Q.S Al-Maidah ayat 3 :

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا
فَمَنْ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Kuridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Dalam ayat diatas, terdapat dua kata yang mengandung makna sempurna yakni kata *kamal* dan *tamam*. Antara kata *kamal* dan *tamam* memiliki kesan yang sama dalam hal kebahasaan, kata *kamal* merupakan sebutan bagi suatu objek yang seluruh bagiannya telah terhimpun secara utuh, sedangkan kata *tamam* merupakan nama bagi substansi-substansi

³⁰ Adzkiah Siti Nuradni, 2019. *Studi Tentang Taraduf dalam Al-Qur'an (Kajian terhadap kata Khalafa-Ja'ala, Khauf-Khasyyah)*, Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir; Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hlm 67.

bagian yang membentuk dari objek tersebut. Dengan adanya beberapa contoh terkait makna sinonim diatas, bahwasannya terdapat banyak kata yang memiliki makna yang sama, namun berbeda dalam objek yang dimaksud.

2. Penelitian yang Relevan

Dari hasil pencarian yang penulis dapatkan berkenaan dengan pola sinonim Kata **خَلَقَ**, **جَعَلَ** dan **أَنْشَأَ**, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang kajiannya hampir mirip dengan yang akan penulis teliti, yakni sebagai berikut :

Pertama, yaitu skripsi yang memiliki judul “*Proses pembentukan embrio perspektif Al-Qur’an : Perbandingan Penafsiran M. Quraish Shihab dan Hamka terhadap surat Al-Mu’minun ayat 12-14*”. Skripsi yang ditulis oleh Achmad Khafit Nur Saifullah, dari UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2015. Pada skripsi ini, menggunakan metode muqarin (perbandingan) antara penafsiran Quraish Shihab dan Hamka dalam objek penelitiannya yakni Q.S Al-Mu’minun ayat 12-14. Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yakni pada objek penelitiannya yakni Q.S Al-Mu’minun ayat 12-14 dan perbedaanya terdapat dalam konsep yang digunakan dalam penelitian, yang mana menggunakan kajian semantik atau bahasa.

Kedua, skripsi yang berjudul “*Penciptaan manusia dalam perspektif Al-Qur’an: studi komparatif Fakhruddin ar-Razi dan Hamka terhadap surat al-Mu’minun ayat 12-14*”. Skripsi yang ditulis oleh Johan

Pradana, dari UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2017. Dalam skripsi ini, menjelaskan proses penciptaan manusia dengan menggunakan metode komparatif dalam penafsiran Fakhrudin Ar-Razi dalam Q.S Al-Mu'minun ayat 12-14. Persamaan dalam penelitian yang akan diteliti ialah sama-sama menggunakan Q.S Al-Mu'minun sebagai objek yang akan diteliti, namun perbedaannya terdapat pada metode yang digunakan dalam peneliti yakni menggunakan metode kebahasaan atau semantik.

Ketiga, sebuah skripsi dengan judul “*Studi tentang Taraduf dalam Al-Qur’an (Kajian terhadap Kata Khalaqa-Ja’ala dan Khauf-Khasyyah)*”. Skripsi yang ditulis oleh Siti Nuradni Adzkiah, dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2019. Dalam penelitiannya, skripsi ini memaparkan penjelasan mengenai makna dan fungsi kata *khalaqa- ja’ala* dan *khauf-khasyyah* yang ada didalam Al-Qur’an, dan objek-objek dari kata tersebut. Persamaan dalam skripsi ini ialah sama-sama ingin mengungkapkan makna kata kholaqo dan ja’ala. Namun, perbedaan yang nanti akan diteliti ialah pada objek kata yang akan diteliti oleh penulis, yakni terdapat tiga kata yaitu **خَلَقَ**, **جَعَلَ** dan **أَنْشَأَ** dan hanya terbatas dalam Q.S Al-Mu'minun ayat 12-14. Skripsi ini memberikan kontribusi pengetahuan bagi penulis mengenai pemaknaan yang terdapat dalam kata **خَلَقَ** dan **جَعَلَ**.

Keempat, yakni skripsi yang berjudul “*Konsepsi Embrio dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains Berdasarkan QS. Al-Mu`minun Ayat 12-14 (Kajian Tafsir Al-Misbah dan Relevansinya dengan Ilmu Sains)*”.

Skripsi yang ditulis oleh Siti Halimatur Rosidah, dari UIN KH Achmad Siddiq Jember, tahun 2021. Dalam penelitian tersebut, terfokus dalam mengkaji mengenai proses penciptaan manusia dalam penafsiran M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah berdasarkan Q.S Al-Mu'minun ayat 12-14 mengenai konsep embrio dalam ilmu sains. Persamaan skripsi ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama membahas Q.S Al-Mu'minun ayat 12-14. Namun, perbedaannya terdapat pada kata yang lebih terfokus dalam kata **جَعَلَ خَلْقَ** dan **أَنْشَأَ** yang mana penelitian ini menggunakan kajian semantik leksikal. Skripsi ini memberikan suatu gambaran mengenai konsep penciptaan manusia yang nantinya akan dijadikan suatu rujukan bagi penulis dalam merelasikannya dalam proses penciptaan manusia.

3. Kerangka berfikir

Dalam suatu penelitian dibutuhkan juga suatu adanya kerangka berpikir, hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai konsep yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini. Kerangka berpikir juga menjelaskan mengenai makna teori yang digunakan oleh penulis beserta judul penelitian yang masih bersifat abstrak secara keseluruhan³¹.

Salah satu ayat yang membahas tentang proses penciptaan manusia, yakni dalam Q.S Al-Mu'minun ayat 12-14. Dalam ayat tersebut, terdapat beberapa kata yang mengandung bagaimana proses itu terjadi, yakni

³¹ Mardalis, "Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal", (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010), hlm 45-47.

terdapat kata **جَعَلَ**, **خَلَقَ**, dan **أَنْشَأَ** yang memiliki arti “menciptakan”.

Dari ketiga kata ini, memiliki persamaan dalam maknanya yaitu menjadikan. Namun, dari sudut pandang beberapa penafsiran yang ada, dari ketiga kata tersebut walaupun memiliki makna yang sama namun memiliki perbedaan tingkatan dalam prosesnya. Kata **خَلَقَ** memiliki makna proses penciptaan dari sesuatu hal yang belum ada kemudian menjadi ada. Sedangkan kata **جَعَلَ** mempunyai makna menjadikan sesuatu yang telah ada menjadi bentuk yang lain. Dan kata **أَنْشَأَ** mengandung makna menyempurnakan sesuatu yang sudah ada bentuknya.

Dengan adanya beberapa pemaknaan dari ketiga kata tersebut, maka penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai makna yang terkandung dalam **خَلَقَ**, **جَعَلَ**, dan **أَنْشَأَ** yang terdapat dalam Q.S Al-Mu'minun ayat 12-14 dengan menggunakan kajian semantik leksikal. Makna leksikal yakni mengungkapkan sebuah makna dari suatu kata yang terdapat dalam kamus.³² Yakni mengungkapkan ketiga kata tersebut dengan menggunakan kajian kebahasaan (semantik) yang terdapat dalam beberapa kamus.

Dalam Q.S Al-Mu'minun ayat 12-14 menggambarkan bagaimana proses penciptaan manusia. Dalam Tafsir Ibnu Katsir, manusia

³² Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal (edisi kedua)*, PT. Rineka Cipta; Jakarta, 2010, hlm 135.

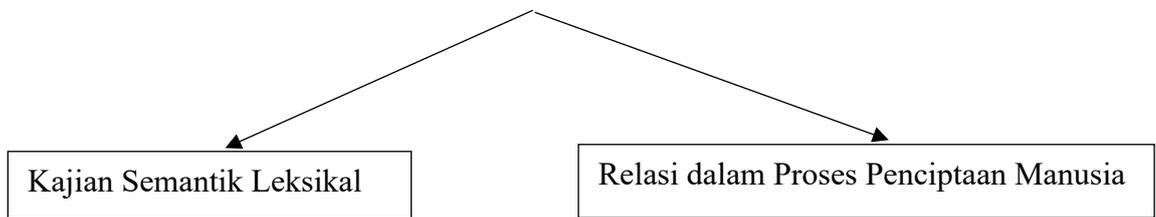
diciptakan dari saripati tanah yang kemudian tersimpan kokoh didalam rahim ibunya, kemudian menjadi segumpal daging, dari segumpal daging itu terbentuklah tulang belulang yang membentuk kepala, kaki, tangan, setelah itu dibungkusnya tulang-tulang itu dengan daging, otot-otot, dan urat, kemudian terciptalah suatu makhluk yang benbentuk lain yang kemudian ditiupkannya ruh, dan diberikannya panca indera, sehingga menjadi manusia yang utuh dan menjadi makhluk pilihan Allah yang mulia.³³

Proses penciptaan manusia yang sudah disebutkan tadi juga terdapat dalam pembahasan aspek medis. Yang mana dari sisi medis proses terciptanya manusia terbagi dalam tiga fase, yakni trimester I, trimester II, dan trimester III. Dalam ketiga fase ini, proses terjadi dari proses pembuahan, kemudian menjadi zigot, embrio dan menjadi janin yang sempurna, kurang lebih dalam kurun waktu 40 minggu hingga janin bekembang dengan sempurna dan siap untuk dilahirkan. Sehingga, dari pemaknaan ketiga kata tersebut dapat direlasikan dalam proses penciptaan manusia. Berikut adalah skema kerangka berpikir dalam penelitian ini :

Q.S Al-Mu'minun ayat 12-14

Kata **أَنْشَأَ**, **جَعَلَ** dan **خَلَقَ**

³³ Nurhalimah, Nila, "Penciptaan Manusia dalam Al-Qur'an Surah Al-Mu'minun Ayat 12-14, Skripsi IAIN Padang Sidampungan, tahun 2018.



E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif naratif, yakni mencari sebuah pemahaman suatu data yang diteliti sehingga dalam hal ini penulis akan mencari keseluruhan data dan mengolahnya secara bertahap, dengan tujuan akan diperoleh suatu hasil data yang relevan³⁴, yaitu dalam hal ini penulis akan mengkaji kata **خَلَقَ**, **جَعَلَ**, dan **أَنْشَأَ** dalam Q.S Al-Mu'minin ayat 12, 13, dan 14 dengan menggunakan kajian semantik leksikal dan mengimplikasikan dari aspek medis. Secara praktis, penulis menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), karena dalam melakukan penelitian ini diambil dari sumber-sumber data yang berasal dari perpustakaan, yakni berupa buku, kamus, ensiklopedia, jurnal, dokumen dan lain-lain.³⁵ Sehingga diharapkan dengan menggunakan penelitian kepustakaan dapat

³⁴ Muri Yusuf, "Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan", (Jakarta : Kencana, 2014), hlm 328.

³⁵ Nursapia Harahap, *Penelitian Kepustakaan*, Jurnal Iqra' Volume 8 No.01, Mei 2014, hlm 68.

memperoleh referensi yang relevan dengan penelitian yang berhubungan dengan pola sinonim dalam kata **خَلَقَ**, **جَعَلَ**, dan **أَنْشَأَ** dalam Q.S Al-Muminun ayat 12, 13, dan 14.

2. Sumber Data

- a. Sumber data primer, ialah sumber data paling utama yang akan dijadikan objek dalam penelitian.³⁶ Dalam hal ini penulis menggunakan kata **خَلَقَ**, **جَعَلَ**, dan **أَنْشَأَ** yang ada dalam Q.S Al-Muminun ayat 12-14 sebagai objek penelitian. Yang mana data tersebut akan ditampilkan sesuai dengan pembahasan yang akan diteliti oleh penulis yang bersumber dari beberapa literatur kamus Bahasa Arab.
- b. Sumber data sekunder, yakni sumber data yang mempunyai fungsi sebagai penunjang dan juga sebagai tolak ukur dalam perbandingan dengan data primer.³⁷ Data sekunder yang digunakan penulis sebagai data pendukung untuk penelitian ini ialah beberapa kamus Bahasa Arab antara lain Kamus Al-Munawwir, dan Kamus Al-Ashri, kemudian beberapa kitab tafsir diantaranya Tafsir Ibnu Katsir, dan Tafsir Al-Misbah. Dan beberapa sumber lainnya, seperti modul dengan judul “*Sistem Reproduksi Pada Manusia*” yang disusun oleh

³⁶ Yayan Nurbayan, *Analisis Semantik ; Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Penciptaan Manusia*.

³⁷ Yayan Nurbayan, *Analisis Semantik ; Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Penciptaan Manusia*.

Dr. Irdalisa, S.Si., M.Pd dkk. Sumber yang lainnya yakni beberapa jurnal, diantaranya jurnal dengan judul “*Dua Sistem Tubuh: Reproduksi dan Endokrin*” karya M.Haviz. Jurnal lainnya dengan judul “*PERKEMBANGAN PADA MASA PRANATAL DAN KELAHIRAN*” karya Wahyu Aprilia.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan metode dokumentasi, yakni mengumpulkan data berdasarkan mengklasifikasikan data-data yang tertulis yang berhubungan dengan masalah yang berkaitan dengan pola sinonim dalam kata **خَلَقَ**, **جَعَلَ**, dan **أَنْشَأَ** dalam Q.S Al-Mu'minin ayat 12, 13, dan 14 baik dari sumber berupa buku-buku, kamus, artikel dan jurnal dan sebagainya. Selanjutnya, penulis juga melakukan penelusuran dari beberapa sumber di internet yang berupa modul dan narasumber yang terkait dalam rangka memperoleh sumber data relevan yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Yang nantinya data-data tersebut akan dianalisis lebih lanjut guna memperoleh jawaban dari rumusan masalah diatas. Dalam hal ini mampu menjawab terkait pola sinonim dalam kata **خَلَقَ**, **جَعَلَ**, dan **أَنْشَأَ** dalam Q.S Al-Mu'minin ayat 12, 13, dan 14 dalam kajian semantik leksikal dan merelasikannya dalam proses penciptaan manusia.

4. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis yakni

menggunakan analisis deskriptif. Yakni dengan cara melakukan penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan secara menyeluruh, kemudian penulis berusaha menjelaskan suatu peristiwa, gejala, dan pemikiran-pemikiran yang ada sehingga dapat memunculkan suatu gagasan baru.³⁸ Proses analisis ini dilakukan jika sumber data yang diperlukan sudah terpenuhi, yang kemudian akan dikaji oleh penulis sesuai dengan permasalahan dan akan dijabarkan secara deskriptif analisis sehingga mampu memberikan gambaran tentang objek kajian yang diteliti, yaitu tentang pola sinonim dalam kata **أَنْشَأَ**, **جَعَلَ**, dan **خَلَقَ** dalam Q.S Al-Mu'minun ayat 12, 13, dan 14 dengan menggunakan kajian semantik leksikal yang diharapkan akan memperoleh suatu pemahaman dan kesimpulan yang akurat sehingga dapat merelasikannya dalam proses penciptaan manusia.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan penulis bagi ke dalam lima bab pembahasan sesuai dengan rincian yakni sebagai berikut :

BAB I : Membahas mengenai latar belakang suatu masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Berisi mengenai penjelasan pengertian semantik dan unsur-unsur yang terdapat dalam kajian semantik seperti semantik leksikal, dan bagian struktur leksikal yakni sinonim.

³⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. (Jakarta: Penerbit Kencana, 2011), hlm 34.

BAB III : Berisi mengenai penjelasan makna Kata **أَنْشَأَ**, **جَعَلَ**, dan **خَلَقَ** dalam Q.S Al-Mu'minun ayat 12, 13, dan 14. Dalam bab ini juga menguraikan beberapa hal terkait mengenai sistem reproduksi manusia dalam aspek medis.

BAB IV : Berisi mengenai analisis terhadap makna Kata **أَنْشَأَ**, **جَعَلَ**, dan **خَلَقَ** yang terdapat dalam Q.S Al-Mu'minun ayat 12, 13, dan 14 dengan menggunakan kajian semantik leksikal. Kemudian merelasikan Kata **أَنْشَأَ**, **جَعَلَ**, dan **خَلَقَ** dalam Q.S Al-Mu'minun ayat 12, 13, dan 14 dalam proses penciptaan manusia.

BAB V : Merupakan bagian penutup. Didalamnya memuat kesimpulan beserta saran dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Selain itu, pada bagian akhir juga berisi daftar pustaka yang merupakan kumpulan referensi yang telah digunakan penulis selama melakukan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini, penulis menyimpulkan:

1. Kata **جَعَلَ**, **خَلَقَ**, dan **أَنْشَأَ** Dalam Q.S Al-Mu'minin ayat 12, 13, dan 14 bahwasannya tidak memiliki kesamaan baik dalam makna maupun objeknya.
 - Kata **خَلَقَ** ini memiliki makna **إيجاد الشيء من الشيء** atau menjadikan sesuatu dari bahan atau materi yang sudah ada. Hanya membutuhkan satu objek, karena menekankan dari sisi kehebatan Allah SWT dan ciptaan-Nya itu.
 - Kata **جَعَلَ** yang berarti menjadikan atau mengadakan sesuatu dari materi atau bahan yang telah ada sebelumnya. Membutuhkan dua objek, karena dalam kata tersebut menekankan kepada manfaat yang diperoleh dari suatu yang dijadikan itu.
 - Kata **أَنْشَأَ**, yakni mengandung makna mewujudkan sesuatu serta memelihara dan mendidiknya. Namun, dalam kata **أَنْشَأَ** proses menciptakannya sangat berbeda sepenuhnya dengan sifat, ciri, dan keadaan yang ditemukan dari proses sebelumnya.

2. Analisa dari Kata **جَعَلَ**, **خَلَقَ**, dan **أَنْشَأَ** Dalam Q.S Al-Mu'minun ayat

12, 13, dan 14 dan relasinya dengan proses penciptaan manusia, yaitu;

- Kata **خَلَقَ** dalam Al-Quran disebut dengan masa **نُطْفَةٍ**, yaitu dari air laki-laki (sperma) dan air perempuan (ovum), kemudian bercampur menjadi satu antara sel sperma dan sel ovum, dalam Masa Nuthfah dalam aspek medis berada dalam tahap awal disebut dengan "*Tahapan Germinal*". Fase ini terjadi sejak pembuahan sampai usia 2 minggu.
- Kata **جَعَلَ** dalam Al-Quran termasuk kedalam dua masa atau periode, yakni masa **عَلَقَةٍ** masa **مَضْغَةٍ**, **عَلَقَةٍ** mengandung makna darah yang segar atau darah yang sangat merah. kemudian menjadi **مَضْغَةٍ** yaitu segumpal daging. Kata **جَعَلَ** pada aspek medis berada dalam tahap kedua yakni "*Tahapan Embrionik*". Dalam tahap ini dimulai sejak usia janin 2-8 minggu.
- Kata **أَنْشَأَ** dalam Al-Quran mempunyai beberapa fase atau masa, yakni; Fase **عِظَمٍ**, Fase **لَحْمًا**, dan Fase **خَلْقًا آخَرَ**. Fase **عِظَمٍ**, Kata ini memiliki arti tulang. Fase **لَحْمًا**, pada masa ini perkembangan janin memasuki fase laḥman yang terjadi pada minggu kedelapan, mengartikan kata laḥman sebagai daging. Fase selanjutnya atau yang terakhir dalam perkembangan janin yaitu Fase **خَلْقًا آخَرَ**. Pada

masa ini janin telah berubah menjadi makhluk yang baru yakni manusia. Dalam istilah medis fase ini termasuk kedalam “*Tahapan Fetal*” pada masa ini janin akan berproses membentuk seperti bayi manusia dan mengalami fase spesialisasi dan diferensiasi yang kemudian akan lebih kompleks menuju kesempurnaan wujud bayi manusia. Pada tahap ini dimulai dari usia janin 8 minggu hingga melahirkan

B. Saran

Dalam penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan dalam banyak hal, terutama dalam mengkaji makna Kata **جَعَلَ**, **خَلَقَ**, dan **أَنْشَأَ** Q.S Al-Mu'minun ayat 12, 13, dan 14 secara leksikal dan mengimplikasikan Kata **جَعَلَ**, **خَلَقَ**, dan **أَنْشَأَ** dalam aspek medis. Penulis menyadari betul, bahwa penelitian ini hanyalah temuan awal dari pemaknaan ketiga kata tersebut. Dalam hal ini, penulis tidak dapat memberikan pernyataan bahawa ini adalah kesimpulan akhir. Dikarenakan ruang lingkup dari pemaknaan ketiga kata tersebut masih sangat luas, sehingga penulis berharap adanya penelitian yang lebih lanjut terhadap skripsi ini. Tentunya dengan menggunakan analisis semantik leksikal (kamus), sehingga kajiannya akan terus berkembang dan tidak pernah habis.

LAMPIRAN**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

Nama Lengkap : Aminah Tahta Alfina
NIM : 3119075
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 26 Mei 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nomor Hp : 08231-769-6431
Alamat : Desa Karangdawa Kec. Margasari Rt006/Rw010
Kab. Tegal.

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Hamdi Mustahdi
Pekerjaan Ayah : ASN
Nama Ibu : Sri Subhiyah
Pekerjaan Ibu : ASN
Alamat Orang Tua : Clutur Tugu Mutiara 2 blok B No 8, Desa
Halimpu, Kec. Beber, Kab. Cirebon.

C. Riwayat Pendidikan

1. RA Al-Ikhlas Buntet Pesantren Cirebon (2002-2004)
2. MI Wathoniyah Putri Buntet Pesantren Cirebon (2004-2010)
3. MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren Cirebon (2010-2012)
4. MANU Putri Buntet Pesantren Cirebon (2012-2015)
5. S1 UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan (2019-2023)

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan, 17 Juli 2023
Yang Menyatakan,



AMINAH TAHTA ALFINA
NIM. 3119075